

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Sumedang yang merupakan salah satu program kerja dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sumedang. Yang menjadi objek penelitian adalah lingkungan kerja, motivasi kerja, komitmen, kompetensi pimpinan dan kinerja pegawai. Sedangkan responden atau subjek penelitian ini adalah Direktur Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumedang.

1.1.1 Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumedang

3.1.1.1 Sasaran Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumedang

Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Berdasarkan Peraturan Bupati Sumedang No 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknik Pendirian, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa 2018, sasaran pendirian BUM Desa di Kabupaten Sumedang adalah:

1. Terjaminnya masyarakat di desa dalam mengembangkan usaha produktif
2. Tersedianya media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa
3. Tersedianya potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

3.1.1.2 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumedang

Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUM Desa terdiri dari:

1. Penasihat

Penasihat dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang bersangkutan. Penasihat berkewajiban, memberikan nasihat kepada Pelaksana Operasional dalam pelaksanaan pengelolaan BUM Desa, memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUM Desa dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUM Desa. Penasihat berwenang untuk meminta penjelasan dari Pelaksana Operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha Desa, melindungi usaha Desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUM Desa.

2. Pelaksana Operasional

Pelaksana Operasional mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUM Desa sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Pelaksana Operasional berkewajiban melaksanakan dan mengembangkan BUM Desa agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat Desa, menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan melakukan kerjasama dengan lembaga- lembaga perekonomian Desa lainnya. Pelaksana Operasional berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan, membuat laporan perkembangan kegiatan unitunit usaha BUM Desa setiap bulan,

memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Pelaksana Operasional terdiri dari Direktur atau nama lainnya, Sekretaris atau nama lainnya dan Bendahara atau nama lainnya. Pelaksana Operasional dapat menunjuk anggota Pengurus atau Manajer sesuai dengan kapasitas bidang usaha, khususnya dalam mengurus pencatatan dan administrasi usaha dan fungsi operasional bidang usaha. Pelaksana Operasional dapat dibantu karyawan sesuai dengan kebutuhan dan harus disertai dengan uraian tugas berkenaan dengan tanggung jawab, pembagian peran dan aspek pembagian kerja lainnya.

3. Pengawas

Pengawas mewakili kepentingan masyarakat. Susunan Pengawas terdiri dari Ketua, Wakil Ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota dan Anggota. Pengawas mempunyai kewajiban menyelenggarakan musyawarah, untuk membahas kinerja BUM Desa sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali. Pengawas berwenang menyelenggarakan musyawarah untuk pemilihan dan pengangkatan pengurus, penetapan kebijakan pengembangan kegiatan usaha dari BUM Desa dan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja Pelaksana Operasional. Masa bakti Pengawas diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUM Desa. Dalam melaksanakan pengawasan baik yang mencakup pelaksanaan program kegiatan yang merupakan kebijakan BUM Des, pengawas BUM Desa dapat meminta

BUM Desa yang ada di Kabupaten Sumedang terbagi menjadi 4 kategori, yaitu Dasar, Berkembang, Maju dan Mandiri. Dari 270 BUM Desa yang ada di Kabupaten Sumedang hanya ada 5 BUM Desa yang sudah berkategori mandiri dan 36 BUM Desa kategori maju. Dominannya berada dikategori dasar dengan 74 BUM Desa dan kategori berkembang 155 BUM Desa.

Tabel 3.1
Total BUM Desa di Kabuapten Sumedang Berdasarkan Kategori

No.	Kategori	Total BUM Desa
1.	Dasar	74
2.	Berkembang	155
3.	Maju	36
4.	Mandiri	5
TOTAL		270

Tabel 3.2
Kategori BUM Desa di Kabupaten Sumedang Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Kategori				Total BUM Des
		Dasar	Berkembang	Maju	Mandiri	
1.	Buahdua	9	3	2	0	14
2.	Cibugel	2	4	1	0	7
3.	Cimalaka	4	6	4	0	14
4.	Cimanggung	2	8	1	0	11
5.	Cisarua	0	3	4	0	7
6.	Cisitu	3	7	0	0	10
7.	Conggeang	5	4	3	0	12
8.	Darmaraja	3	6	3	0	12
9.	Ganeas	0	6	2	0	88
10.	Jatigede	3	7	1	0	11
11.	Jatinangor	1	10	1	0	12
12.	Jatinunggal	1	8	0	0	9
13.	Pamulihan	3	6	0	2	11
14.	Paseh	2	5	3	0	10
15.	Rancakalong	0	10	0	0	10
16.	Situraja	2	11	1	1	15
17.	Sukasari	1	5	1	0	7
18.	Sumedang Selatan	4	5	1	0	10

No.	Kecamatan	Kategori				Total BUM Des
		Dasar	Berkembang	Maju	Mandiri	
19.	Sumedang Utara	5	3	2	0	10
20.	Surian	5	4	0	0	9
21.	Tanjungkerta	3	9	0	0	12
22.	Tanjungmedar	8	0	1	0	9
23.	Tanjungsari	1	8	2	1	12
24.	Tomo	4	4	1	0	9
25.	Ujungjaya	2	5	1	1	9
26.	Wado	1	8	1	0	10
TOTAL		74	155	36	5	270

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, komitmen dan kompetensi pimpinan terhadap kinerja pegawai pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumedang adalah dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2016:6) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

1.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X ₁)	Segala sesuatu yang meliputi atau ada di sekitar pegawai, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, yang dapat mendukung atau menunjang pegawai dalam melakukan tugas-tugas dan pekerjaannya sehari-hari.	Menurut Sedarmayanti (dalam Siahaan dan Bahri 2019:22) : 1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Keamanan kerja 7. Hubungan karyawan	O R D I N A L
Motivasi Kerja (X ₂)	Sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar.	Menurut Abraham Maslow (dalam Suwatno dan Priansa 2016:176) : 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan harga diri atau pengakuan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	O R D I N A L
Komitmen (X ₃)	Suatu kadar kesetiaan terhadap organisasi yang dicirikan oleh keinginannya untuk tetap menjadi bagian dari organisasi, berbuat terbaik untuk organisasi dan selalu menjaga nama baik organisasi.	Menurut Meyer dan Allen dalam Edison dkk (2016:226) dan Sudaryo dkk (2019:142) : 1. <i>Affective commitment</i> (komitmen afektif) 2. <i>Continuance commitment</i> (komitmen kelanjutan) 3. <i>Normative commitment</i> (komitmen normatif)	O R D I N A L
Kompetensi Pimpinan (X ₄)	Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.	Menurut Wibowo (2016:273): 1. Motif 2. Sifat 3. Konsep Diri 4. Pengetahuan 5. Keterampilan	O R D I N A L
Kinerja	Hasil kerja secara	Menurut Robbins (dalam	O

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pegawai (Y)	kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Sopiah dan Sangadji (2018:351) : 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	R D I N A L

1.2.2 Populasi dan Sampel

Di Kabupaten Sumedang ada 270 BUM Desa. Maka, Populasi pada penelitian ini sebanyak 270 Direktur BUM Desa di Kabupaten Sumedang. Lalu, yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah seluruh BUM Desa di Kabupaten Sumedang yang berkategori maju, yaitu berjumlah 36 BUM Desa. Penarikan sampel ini menggunakan *metode purposive sampling*. *Metode Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2016:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. BUM Desa kategori maju dengan kriteria desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan (Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2016). Kriteria atau syarat sebagai sampel yang relevan dengan rancangan penelitian ini adalah BUM Desa yang sudah berjalan dengan baik dan berada pada satu atau dua tingkat diatas kategori BUM Desa berkembang dan dasar. Dengan harapan agar Direktur BUM Desa kategori maju menjadi contoh untuk BUM Desa kategori berkembang dan dasar. Maka, responden dari penelitian ini adalah 36 Direktur BUM Desa kategori maju di Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.4
BUM Desa Kategori Maju di Kabupaten Sumedang

NO.	Kecamatan	Desa	Nama BUM Desa
1.	Buahdua	Cikurubuk	Mukti Saluyu
2.	Buahdua	Nagrak	Barokah Jaya
3.	Cibugel	Tamansari	Terus Lancar
4.	Cimalaka	Cibeureum Wetan	Bina Karya
5.	Cimalaka	Citimun	Maju Jaya
6.	Cimalaka	Padasari	Bumi Alam Tampomas
7.	Cimalaka	Serang	Serang
8.	Cimanggung	Sawah Dadap	Sahate Hemat
9.	Cisarua	Cimara	Sauyunan
10.	Cisarua	Cisalak	Mitra Sejahtera
11.	Cisarua	Cisarua	Gapura
12.	Cisarua	Ciuyah	Lurgeta
13.	Conggeang	Cipamekar	Tirta Mekar
14.	Conggeang	Jambu	Tirta Mandiri
15.	Conggeang	Narimbang	Bumi Makmur Sauyunan
16.	Darmaraja	Cipeuteuy	Bumi Lestari
17.	Darmaraja	Ranggon	Mitra Waluya
18.	Darmaraja	Paku Alam	Paku Alam
19.	Ganeas	Ganeas	Sejahtera
20.	Ganeas	Sukawening	Sukawening Nyaring
21.	Jatigede	Karedok	Usaha Bersama
22.	Jatinangor	Hegarmanah	Sauyunan Hegarmanah
23.	Paseh	Cijambe	Berkah
24.	Paseh	Legok Kaler	Subur Makmur
25.	Paseh	Pasireungit	Jaya Mandiri
26.	Situraja	Bangbayang	Sugih
27.	Sukasari	Nanggerang	Raksa Loka Raharja
28.	Sumedang Selatan	Margalaksana	Waluyalaksana
29.	Sumedang Utara	Padasuka	Genra Sukamanah
30.	Sumedang Utara	Jatimulya	Jatimulya
31.	Tanjungmedar	Kertamukti	Bahagia
32.	Tanjungsari	Gudang	Tandang Jaya Gudang
33.	Tanjungsari	Margaluyu	Warga Saluyu
34.	Tomo	Tolengar	Cekas Mandiri
35.	Ujungjaya	Palasari	Satia
36.	Wado	Sukajadi	Buana Madangan

1.2.3 Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka data yang dibutuhkan diantaranya:

1. Data Primer

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:41) data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui instrumen seperti survey, wawancara, kelompok fokus, atau observasi.

2. Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:41) data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain bulletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs web perusahaan, dan internet pada umumnya.

1.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

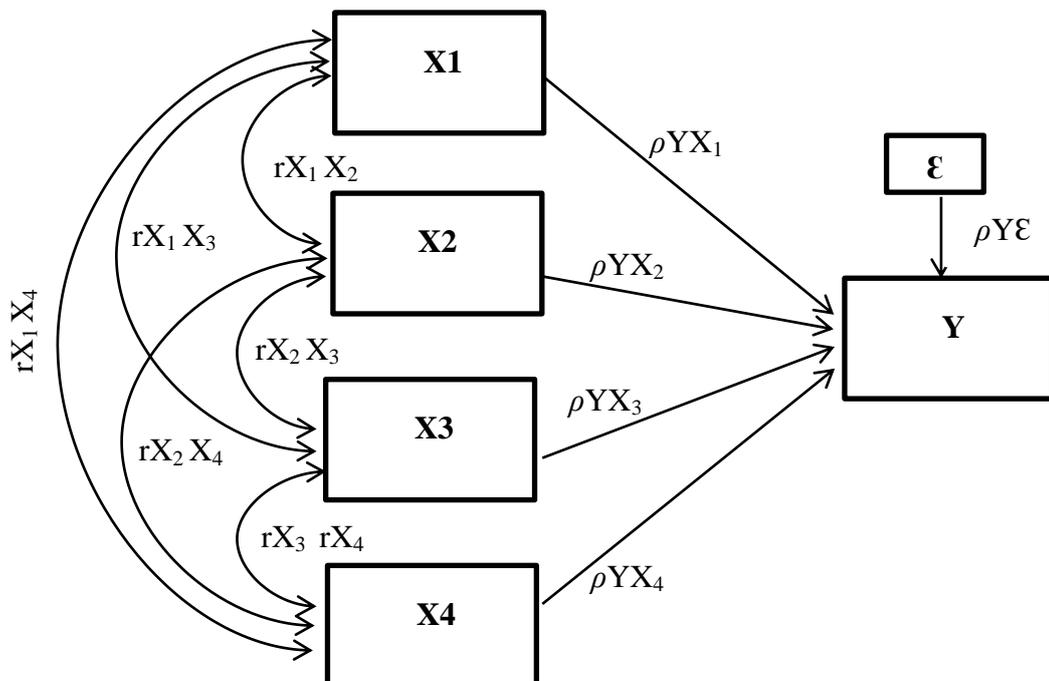
Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (Wawancara), menurut Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara adalah pertemuan antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang

diwawancarai dengan menggunakan media tertentu; tatap muka, telepon, telekonferensi.

2. Kuesioner (Angket), menurut Sugiyono (2016:137) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.
3. Studi dokumentasi, di mana penulis mendapatkan data berupa dokumen tentang organisasi tersebut, peraturan-peraturan dan sebagainya.

1.3 Model Penelitian



Gambar 3.3 Model Penelitian

Keterangan gambar:

X_1	: Lingkungan kerja
X_2	: Motivasi kerja
X_3	: Komitmen
X_4	: Kompetensi Pimpinan
Y	: Kinerja Pegawai
ε	: Faktor pengaruh lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap Y
ρ_{YX_1}	: Koefisien jalur X_1 ke Y
ρ_{YX_2}	: Koefisien jalur X_2 ke Y
ρ_{YX_3}	: Koefisien jalur X_3 ke Y
ρ_{YX_4}	: Koefisien jalur X_4 ke Y
$\rho_{Y\varepsilon}$: Koefisien jalur-jalur ε ke Y
$R_{X_1X_2X_3X_4}$: Koefisien korelasi X_1 ke X_2 ke X_3 ke X_4

1.4 Teknik Analisis Data

1.4.1 Uji Validitas

Sugiyono (Sugiyono 2016:121), mengemukakan bahwa valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, formula yang digunakan adalah Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

X = Nilai dari jawaban questioner

Y = Nilai dari total jawaban questioner

n = Jumlah sampel

r hitung pada masing-masing instrumen, akan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Maka, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya questioner dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya questioner dinyatakan tidak valid.

1.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = Varians Total

Setelah didapatkan nilai reliabilitas instrument (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarkan. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas akan menggunakan alat bantu yaitu program SPSS (*Statistic Package For Social Science*).

1.4.3 Metode *Succesive Interval*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Succesive Interval* yaitu data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *succesive interval*. Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk untuk mengubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responds terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersedia.
2. Banyaknya setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlah proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table Distribusi Normal Baku, hitungan nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (skala value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus : $SV = (\text{Density At Lower Limit dikurangi Density At Upper Limit})$ dibagi $(\text{Area Under Upper Limit dikurangi Area Under Lower Limit})$.
6. Melakukan transformasi nilai skala (trans formed scale value) dari nilai skor ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus $Y = S_{vi} + SV \text{ Min}$ dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama sama dengan satu (=1).

1.4.4 Analisis Terhadap Kuesioner

Kuesioner (dalam Sekaran dan Bougie 2017:170) adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya, di mana responden mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert. Jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing–masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.6
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing–masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

1.4.5 Analisis Jalur

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Robert D. Rutherford (dalam Pardede and Manurung, 2014:16) analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Tujuan digunakannya analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat Variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variable X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variable secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur juga untuk menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variable terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung, maka dapat digunakan Analisis Jalur. Adapun formula path analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat Diagram Jalur
2. Menghitung koefisien jalur (β)

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{th}^2}{\sum_{h=1}^n Y_{th}^2}}; 1, 2, \dots, k$$

dimana b_{YX_i} dapat ditentukan melalui:

$$b_{YX_i} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \cdot \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap Y

3. Menghitung koefisien korelasi (R)

$$\rho_{YX_i} = \frac{-CRXY_i}{CRYY}; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

$CRYX_i$ = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke- x_i dari matriks invers korelasi $CRYY$ = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke-y dari matriks invers korelasi.

Besarnya r menunjukkan hubungan antara X dan Y, sedangkan pengaruh yang terjadi diukur oleh r^2 (koefisien determinasi) yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

4. Menghitung faktor residu (ϵ)

Sedangkan pengaruh variabel lainnya atau faktor residu dapat ditentukan melalui :

$$\rho_{Y\epsilon_i} = \sqrt{1 - R^2_{Y^1 X^1 X^2 \dots X_k}}$$

$$\text{Dimana } R^2_{Y^1 X^1 X^2 \dots X_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{YX_i}$$

Tabel 3.7
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1, X2, X3 dan X4 Terhadap Y

NO	Nama Variabel	Formula
	Lingkungan Kerja (X1)	
1	Pengaruh Langsung X1 Terhadap Y	$(\rho_{YX1}) (\rho_{YX1})$
2	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X2}) (\rho_{YX2})$
3	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X3}) (\rho_{YX3})$
4	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X4	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X4}) (\rho_{YX4})$
5	Pengaruh X1 Total Terhadap Y	1+2+3+4
	Motivasi Kerja (X2)	
6	Pengaruh Langsung X2 Terhadap Y	$(\rho_{YX2}) (\rho_{YX2})$
7	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X1}) (\rho_{YX1})$
8	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X3}) (\rho_{YX3})$
9	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y melalui X4	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X4}) (\rho_{YX4})$
10	Pengaruh X2 Total Terhadap Y	6+7+8+9
	Komitmen (X3)	
11	Pengaruh Langsung X3 Terhadap Y	$(\rho_{YX3}) (\rho_{YX3})$
12	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X1}) (\rho_{YX1})$
13	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X2}) (\rho_{YX2})$
14	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X4	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X4}) (\rho_{YX4})$
15	Pengaruh X3 Total Terhadap Y	11+12+13+14
	Kompetensi Pimpinan (X4)	
16	Pengaruh Langsung X4 Terhadap Y	$(\rho_{YX4}) (\rho_{YX4})$
17	Pengaruh Tidak Langsung X4 Terhadap Y	$(\rho_{YX4}) (r_{X4X1}) (\rho_{YX1})$

NO	Nama Variabel	Formula
	Melalui X1	
18	Pengaruh Tidak Langsung X4 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX4}) (r_{X4X2}) (\rho_{YX2})$
19	Pengaruh Tidak Langsung X4 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX4}) (r_{X4X3}) (\rho_{YX3})$
20	Pengaruh X4 Total Terhadap Y	16+17+18+19
21	Total Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y	5+10+15+20
22	Pengaruh Lain yang Tidak Diteliti	1-21

1.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini digunakan tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 1: \rho_{YX_1} = 0$	Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
$H_a 1: \rho_{YX_1} > 0$	Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
$H_0 2: \rho_{YX_2} = 0$	Motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
$H_a 2: \rho_{YX_2} > 0$	Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
$H_0 3: \rho_{YX_3} = 0$	Komitmen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
$H_a 3: \rho_{YX_3} > 0$	Komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

$H_0 4 : \rho_{YX_4} = 0$	Kompetensi pimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
$H_a 4 : \rho_{YX_4} > 0$	Kompetensi pimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Kriteria :

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Adapun kriteria secara simultan dengan tingkat keyakinan 95% adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{X_2} = \rho_{X_3} = \rho_{X_4} = 0$ Lingkungan kerja, motivasi kerja, komitmen dan kompetensi pimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{X_2} = \rho_{X_3} = \rho_{X_4} \neq 0$ Lingkungan kerja, motivasi kerja, komitmen dan kompetensi pimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak